

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi bisa diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh banyak seorang atau organisasi untuk mencapai tujuan.¹ Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga sebagai teknik atau cara yang sering dipakaisecara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka perlu penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan. Dalam pendekatan umum strategi yakni yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan di atas maka dalam merencanakan suatu strategi di dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru untuk menentukan tujuan yang akan dicapai.²

Guru adalah seorang pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadinya tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.³ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak slalu dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di Mushola, di rumah dan sebagainya.⁴

Menurut keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademikyng memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

² Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PTIndek, 2012), hal. 6

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarata: Rineka Cipta, 2005), hal. 31

bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan kepemimpinan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat luas.⁵ Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berbudi luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Strategi guru dalam ulasan di atas merupakan perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang dirancang oleh guru dalam bentuk metode maupun pendekatan yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan bidangnya untuk menentukan tujuan yang akan dicapai. Tanpa strategi yang jelas dari guru terutama dalam proses meningkatkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, proses hafalan tidak dapat terarah dengan baik sehingga tujuan akan sulit tercapai secara optimal, dengankata lain proses belajar tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Bahkan untuk membimbing siswa menghafal Al-Qur'an memerlukan ketekunan, kesabaran yang tinggi dan waktu yang tidak sedikit.

Al-Qur'an adalah kalamullah. membaca, menghafal, dan mengamalkannya akan sangat bermanfaat untuk umat Islam. Kunci untuk bisa membaca Al-Qur'an adalah ikhlas karena ridho Allah Swt. kemudian berlatih, berlatih, dan berlatih agar bisa membaca secara tartil. Kunci menghafal Al-Qur'an adalah membaca, membaca, dan membaca agar hafal tiga puluh juz secara bertahap dan slesai. Orang yang sering membaca Al-Qur'an akan lebih banyak mendapat pahala dari allah dan di sisi lain hal itu akan mempermudah dan memperkuat hafalannya. Karena terus-menerus membaca Al-Qur'an akan memudahkan daya ingatnya dari memori jangka panjang.

Membaca merupakan suatu kemahiran berbahasa yang sangat sangat penting, karena ia merupakan alat yang utama dalam memperoleh ilmu

⁵ M.Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 153-154

⁶ Hamzah B. Uno dan NurdinMohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 152

pengetahuan. Membaca adalah mengubah wujud tulisan menjadi wujud lisan, dengan kata lain, membaca adalah mengubah bahasa tulisan menjadi bahasa lisan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan”.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa membaca adalah mengubah bahasa tulisan kepada bahasa yang diucapkan lisan atau proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang telah dikemukakan oleh seorang penulis dengan bahasa tulisan.

Membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu ia membaca, maka proses membaca dapat dibagi atas:

1. Membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan,
2. Membaca dalam hati.

Selanjutnya ia mengatakan bahwa membaca dalam hati terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya .
2. Membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek, kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Muhammad Ali Al-Khuli, membagi membaca menjadi lima macam, yaitu:

1. Membaca intensif yaitu membaca yang digunakan sebagai sarana dan pengajaran kata-kata dan susunan kalimat baru.
2. Membaca menyempurnakan yaitu dinamakan membaca menyempurnakan karena dilakukan serta menyempurnakan peranan membaca intensif.
3. Membaca diam adalah membaca yang dilakukan dengan melihat saja tanpa bersuara dan gerakan lisan.

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Keunikan Membaca*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2001), h. 91.

4. Membaca keras yakni ketika seorang guru menginginkan siswanya untuk membaca teks dengan keras dalam kelas.
5. Membaca mencontoh yaitu membaca yang dilakukan seorang guru dengan memberikan contoh dan para siswa diminta untuk menirukannya.⁸

Berdasarkan macam-macam membaca di atas yang berhubungan dengan penelitian ini adalah membaca keras yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, sifatul khuruf dan tidak menyimpang dari tajwidnya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia bahkan dimata Allah Swt. karena dengan menghafalnya dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an tersebut. Mengapa harus dihafalkan? Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi juga menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam shalat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keasliannya dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami-lah yang benar-benar memeliharanya".⁹

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

Dalam kehidupan yang serba transparan dan dinamis seperti yang sekarang ini, persoalan hidup menjadi semakin kompleks dan beragam, baik yang berasal dari diri sendiri seseorang (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan, sedangkan kelemahan dan kerapuhan psikologis maupun fisikologis akan menyebabkan manusia terbelenggu dalam keadaan kenistaan, kesengsaraan dan kecemasan. Kondisi masyarakat saat ini yang semakin terpuruk sesungguhnya memerlukan bimbingan atau pedoman yang religi supaya dalam menjalani kehidupan

⁸ Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Shahih, 2016),Prakata

⁹ Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pprestasi Belajar Siswa (Studu Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya*, (Stegal: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6.No. 2, 2017)

mereka tidak tersesat ke arah yang kurang benar.¹⁰ Apalagi di era milenial yang sekarang ini pengaruh benda elektronik seperti halnya handphone yang menyediakan banyaknya fitur-fitur yang menarik anak-anak usia muda seperti halnya game dan juga media sosial, membuat generasi sekarang lebih kecanduan kepada benda tersebut dan pengaruhnya begitu besar bagi perkembangan anak jika penggunaannya tidak dipergunakan dengan bijak. Dengan fenomena seperti itu menjadi keresahan dan kecemasan bagi para orang tua, dan manusia seharusnya kembali pada pedoman yang mampu menuntun kearah yang lebih baik yaitu Al-Qur'an.

Dari kondisi tersebut tak sedikit para orang tua yang menginginkan anaknya untuk bersekolah di lembaga berbasis Islam yang bertujuan mempelajari ilmu agama hingga menghafal Al-Qur'an sejak remaja bahkan sejak dini. Hal ini dikarenakan supaya anak tidak terlambat dalam mendapat ilmu pengetahuan mengenai agama dan Al-Qur'an. Dalam menghafal tidak semua siswa mampu untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah karena setiap siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Seiring perkembangan jaman dan kebutuhan maupun keinginan masyarakat banyak yang diharapkan dari lembaga-lembaga pendidikan, maka dari itu begitu pesat lembaga-lembaga berbasis Religius/Islam dan program hafalan Al-Qur'an yang mulai berkembang saat ini.¹¹

M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an menyampaikan bahwa dari hasil penelitian seorang guru besar Harvard University pada empat puluh negara, untuk mengetahui faktor kemajuan dan kemunduran negara-negara itu salah satu faktor utamanya adalah materi bacaan yang disuguhkan kepada generas-generasi mudanya. Para generasi muda tersebut dibekali dengan sajian dan bacaan tertentu. Setelah dua puluh tahun berlalu mereka berperan demikian rupa dalam berbagai aktivitas atas pengaruh bahan bacaan yang disuguhkan itu. Demikianlah bacaan menampilkan

¹⁰ Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat press, 2005), hal. 6

¹¹ Observasi awal pada tanggal 6 Mei 2019

dampaknya. Interaksi paling dasar dengan Al-Qur'an adalah, memegang, membuka, mendengarkan, dan membacanya. Pengalaman tersebut ditindaklanjuti dengan mempelajari isinya dan mengamalkannya. Interaksi dengan Al-Qur'an melahirkan sejumlah ilmu pengetahuan seputar Al-Qur'an yang terhimpun dalam *Ulumul Qur'an*. Perintah membaca Al-Qur'an melahirkan lembaga pendidikan Al-Qur'an tingkat kanak-kanak, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan pesantren-pesantren untuk pendidikan tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Dimulai dengan belajar membaca kata demi kata dan ayat demi ayat hingga menghafal Al-Qur'an, sebagian maupun seluruhnya, dan mengkaji ilmu-ilmu dengan kandungannya isinya.¹²

Melihat fenomena tersebut dalam pendidikan menghafal Al-Qur'an sekolah mempunyai peran penting dalam pengelolaan strategi-strategi untuk diaplikasikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dari hal ini tentu tak lepas dari peran yang dilakukan oleh guru pembimbing khususnya, di samping sebagai fasilitator juga merupakan ujung tombak pembelajaran. Tugas guru sangatlah mulia sekaligus berat, karena di tangan gurulah dititipkan masa depan anak-anak bangsa. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, maka diperlukan guru yang bermutu, dan masalah mutu guru masih menjadi pekerjaan rumah dalam membangun sistem pendidikan yang ada di negara kita Indonesia.¹³

Karena besarnya harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan terutama pada program mengaji Al-Qur'an, tentu tak lepas dari usaha-usahapara guru untuk mewujudkan tujuannya, tentu dalam suatu proses banyak hambatan-hambatan dan kurang maksimalnya dalam menerapkan program mengaji ini, maka dari itu guru memang sudah seharusnya untuk terus-menerus memperbaiki strategi-strategi yang tepat dan konsisten agar harapan masyarakat bisa tercapai dengan baik.

¹² Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PTElek Media Komputindo, 2015), hal. xvi-xvii

¹³ Idris dan Sri, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta: CV BudiUtama, 2017), hal. 15

Adapun alasan pemilihan SDIT Amanatul Ummah Maliran Ponggok Blitar sebagai objek penelitian, karena sekolah ini merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang mencakup pendidikan keagamaan dan merupakan salah satu lembaga Sekolah Dasar yang menyelenggarakan program Tahfidz Qur'an dan juga merupakan program pendukung dari yayasan pendidikan Ar-Rohman. Adapun tujuan dari SDIT Amanatul Ummah Maliran Ponggok Blitar ini yaitu untuk mencetak generasi yang Qur'ani.¹⁴

Keberadaan SDIT Amanatul Ummah Maliran ini cukup membantu dalam memberikan pendidikan agama bagi anak, terutama dalam program Tahfidhul Qur'an. Selain itu dari tahun ke tahun banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Amanatul Ummah ini, bahkan terdapat dari siswa-siswinya berasal dari berbagai kalangan. Dengan adanya program Tahfidhul Qur'an mempermudah orang tua untuk membimbing anak-anaknya dan hal ini sangat diharapkan dapat memberikan pendidikan agama Islam yang baik bagi anak dan juga dapat mencetak generasi-generasi Tahfidhul Qur'an yang mumpuni.

Meskipun program Tahfidhul Qur'an ini masih terbilang masih baru dan beberapa kali mengubah programnya, dari program yasin, hafalan juz 'Amma hingga yang terakhir program Tahfidh Qur'an. Akan tetapi minat dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Amanatul Ummah ini sudah semakin banyak. Selain itu program hafalan Al-Qur'an merupakan program unggulan dan penerapan strategi yang cukup berhasil dalam meningkatkan Program Tahfidhul Qur'an. hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan para guru-guru Qur'an, metode yang diterapkan dan jadwal yang dirancang sedemikian rupa agar tidak mengganggu jadwal pelajaran umum. Hal inilah yang melatar belakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga siswa mudah dalam menghafal dan

¹⁴ Observasi ke dua pada tanggal 13 Mei 2022

meningkatkan hafalannya dengan didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para siswa sendiri, bukan merupakan paksaan dari para guru maupun orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “**Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an di SDIT Amanatul Ummah Maliran Ponggok Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an Siswa di SDIT Amanatul Ummah Maliran Ponggok Blitar ?
2. Bagaimana dampak strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran di SDIT Amanatul Ummah Maliran Ponggok Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian itu mempunyai tujuan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pada strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran di SDIT Amanatul Ummah Maliran Ponggok Blitar ?
2. Menganalisis dampak dari strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an di SDIT Amanatul Ummah Maliran Ponggok Blitar ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmupendidikan Islam dan meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang Qur'ani, beragama dan berprestasi sesuai dengan visi dan misi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi progam Tahfidzul Qur'an dan termotivasi untuk meningkatkan perbaikan dalam menjaga Al- Qur'an ke depannya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan dan dapat memotivasi siswa agar senantiasa memperbaiki dan bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

d. Bagi Perpustakaan UKHAC

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang

teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul tesis ini. Adapun karya tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosyidatul Ummah pada tahun 2013 yang berjudul “Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur’an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)” yang membahas tentang proses pembelajaran tahfidz siswa SDN 1 Karangrejo dalam menghafalkan surat - surat pendek. Keterkaitan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana cara memanaj suatu pembelajaran tahfidzul Qur’an supaya dapat diterima oleh anak-anak. Hasil skripsi tersebut lebih memfokuskan pada aktifitas penghafalan Al-Qur’an di kalangan anak-anak.

Kedua, Penelitian berjudul “Efektivitas Metode Sema’an sebagai Solusi Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Putri Al-Yamani”. Dalam penelitian ini membahas mengenai metode sema’an itu bisa menjadi solusi hafalan Al-Qur’an terutama bagi mahasiswa tahfidz, dengan adanya efektivitas seaman yang dilakukan tiap minggu itu dapat menjadi motivasi para santri untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an.

Sedangkan untuk penelitian sekarang membahas mengenai tentang strategi atau cara guru pai untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an. Kegiatan hafalan ini agar meningkat dengan baik perlu adanya bimbingan dari orang lain terutama bimbingan dari seorang guru.

Ketiga, penelitian oleh Alif Rohmah Nur Mufidah dengan judul skripsi (Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur’an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang) pada tahun 2016. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa dengan mengemas pelajaran baca Al-Qur’an dalam sebuah mata pelajaran dan melaksanakan suatu pengendalian strategi dimana terciptanya suatu pembiasaan bagi seluruh warga sekolah dengan program budaya baca Al-Qur’an.³⁸

Keempat, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Multikasus MTs Al- Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidz)* yang ditulis oleh Mbakrofik Pada Tahun 2019. Penelitian ini menyelidiki program Tahfidz Quran di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Tahfidz Hidayatullah untuk anak-anak yang bersekolah di sekolah reguler, dengan sub-fokus sebagai berikut: Tujuannya adalah untuk menjelaskan proses pelaksanaannya. (1) Mengembangkan program untuk menganalisis Tahfidz; (2) Meneliti bagaimana program tersebut dilaksanakan; (3) Meneliti bagaimana Pesantren Al-Ittihad dan Pesantren Tahfidz Hidayatullah Al-Rohmah mengevaluasi program tersebut; Penelitian ini menggabungkan metodologi penelitian studi multikasus dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Kepala yayasannya atau kepala madrasah, koordinator Tahfidz, kepala urusan kurikulum dan kesiswaan, guru *Tahfidz* atau *musyrif halaqoh*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Tahfidz Ar-Rohmah direncanakan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah ada untuk melaksanakan program tersebut. Ada sedikit perbedaan antara dua pilihan program di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Rohmah, yaitu program pendidikan 6 tahun 10 juz dan program pendidikan 6 tahun 30 juz, serta program Tahfidz Al-Qur'an Al-Ittihad, yang bertujuan untuk menyelesaikan 15 juz dalam waktu tiga tahun; 2) Siswa didorong untuk membaca Al-Quran 30 menit sebelum dimulainya setiap sesi di MTs Al-Ittihad sebagai bagian dari program Tahfidz. Di Pesantren Tahfidz Ar-Rohmah, para siswa dianjurkan untuk membaca Al-Quran 15 menit sebelum shalat lima waktu berjamaah. Siswa diberikan waktu tambahan selama latihan KBM Tahfidz di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah untuk menghafalkan Al Qur'an; 3) Evaluasi formatif dan sumatif merupakan bentuk penilaian yang digunakan oleh kedua lembaga.¹⁵

¹⁵ Masrofik, 2019. *Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an* (Studi Multikasus MTs Al- Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh). Tesis, xi

Kelima, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso* yang ditulis oleh Nur Azizatun Nisya' Pada Tahun 2022.

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini merupakan topik utama dari penelitian ini:

(1) Bagaimana program tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso diimplementasikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan metode talaqqi? (2) Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan metode tiqrar?

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an berbasis metode talaqqi di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan? (2) Bagaimana program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso yang dilaksanakan dengan menggunakan metode tiqrar? Untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan metodologi studi kasus. Penelitian studi kasus berpusat pada satu item yang diangkat sebagai topik untuk dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, metodologi dan jenis penelitian akan dibahas pada bagian ini. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diikuti dengan analisis data Milles dan Huberman, dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk membuktikan keabsahan data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso, tahfid Al-Quran diterapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Jumat. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi*, yang menggabungkan metode lain seperti metode *bi nazhar*, yang melibatkan melihat mushaf, dan tahfidz, yang melibatkan hafalan. Setelah itu, anak-anak yang telah menghafal hingga lima ayat harus menyetorkan hafalannya kepada pembina. (2) Selain itu, metode *mudarosah*, yang merupakan pengulangan secara individu atau kelompok, merupakan bagian dari metode *tikrar*, atau pengulangan.

**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**

Dengan menggunakan strategi ini, para siswa mempraktikkan hafalan mereka untuk mempercepat proses menghafal dan membuat hubungan dengan ayat sebelumnya untuk membentuk surat yang padu.¹⁶

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini (yang dilaksanakan) berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas dan belum ada yang mengulasnya, yang membedakan adalah fokus kajian serta tujuan dari penelitian ini yakni dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat..

F. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Strategi adalah salah satu rencana tentang cara-cara pembiasaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Sedangkan guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). jadi strategi guru bisa dikatakan rencana atau tata cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

2. Kemampuan Membaca

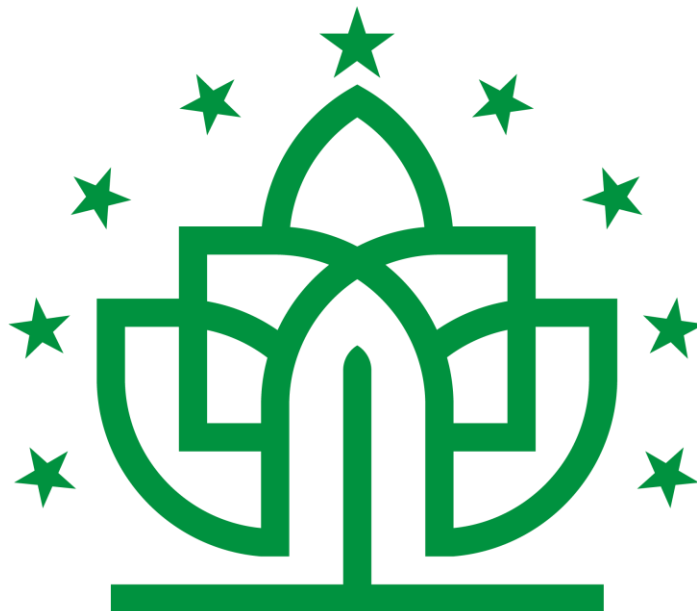
Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid (intonasi bacaan, makhraj huruf) serta memahami makna bacaannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kemampuan menghafal huruf hijaiyah, kemampuan menguasai tanda baca, kemampuan

¹⁶ Nur Azizatun Nisya', 2022, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso*, Tesis, xiii

menguasai tanda waqof, kemampuan membaca huruf Al-Qur'an yang terputus dan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an yang bersambung.

3. Kemampuan Menghafal

Hafalan Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto